

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pelaksanaan sholat berjamaah**

Pelaksanaan adalah proses atau tindakan untuk menerapkan, menjalankan, atau mengimplementasikan suatu rencana, kebijakan, aturan atau tugas. Pelaksanaan melibatkan langkah-langkah kongkret yang diambil untuk memastikan bahwa sesuatu yang direncanakan atau diperintakan dapat terwujud sesuai dengan tujuan atau standar yang telah ditentukan. Jadi pelaksanaan yaitu mengacu pada proses melaksanakan rencana sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan karena memerlukan tindakan nyata untuk membuat hasil yang direncanakan atau yang diinginkan menjadi kenyataan.

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata, yaitu salat dan berjamaah. menurut bahasa sholat adalah doa. Doa yang dimaksudkan disini adalah doa dalam hal kebaikan, dari arti secara bahasa dapat dipahami bahwa bacaan- bacaan didalam ibadah sholat merupakan rangkaian doa seorang muslim kepada Allah SWT. sedangkan menurut istilah syara sholat ialah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan dengan menghadirkan hati dengan ikhlas dan khuyuk, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam

menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara. (Nuhuyanan et al., 2002). Sholat adalah ibadah yang secara eksplisit mengajarkan ketepatan waktu dan keteraturan gerakan, Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa:103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا  
١٠٣

Artinya: "Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"

Menurut para ahli tasawuf, tujuan salat adalah untuk membawa perhatian seseorang kepada Allah yang Maha Kuasa dan Maha Agung, dan menanamkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya. Salat merupakan amal ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengamdian seorang hamba kepada tuhannya. salat adalah tiang agama barang siapa yang memprioritaskan salat, maka ia telah beriman, dan barang siapa yang tidak salat secara teratur, maka ia telah menghancurkan imannya. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisap kelak diakhirat, jika baik sholatnya maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Bila buruk rapor sholatnya, maka buruk pula amal ibadahnya yang lain (khalilurrahman 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa sholat adalah tiang agama dan doa (doa dalam hal kebaikan) dengan serangkain gerakan serta ucapan dengan hati yang ikhlas dan khusyuk yang diawali dengan kalimat takbir dan diakhiri dengan salam.

Kata Berjamaah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab, yaitu ber dan jamaah. Kata ber merupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara berjamaah, artinya dengan cara atau secara jamaah. Jamaah berasal dari jamaa, jaman, dan jamaatan yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan, atau sekelompok. Maknanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah yang banyak (Sholehudin, 2014:2) Jadi berjamaah adalah adanya sekelompok, sekumpulan dan tujuan yang sama dalam melakukan aktifitas, khususnya ibadah.

Sholat jamaah secara bahasa berarti berkumpul, sedangkan menurut istilah antara sholat makmum dan imam. sholat jamaah memenuhi syarat dengan adanya dua orang atau lebih. Sholat berjamaah adalah ibadah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dengan satu orang sebagai imam dan lainnya sebagai makmum. pelaksanaan sholat berjamaah, termasuk menjaga shaf, mengikuti imam, serta menjaga ke hikmatan suasana. Hal ini termasuk dalam hadis HR Muslim No. 433 :

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ  
Artinya :”Luruskan shaf kalian, sesungguhnya  
meluruskan shaf termasuk kesempurnaan shalat”(HR  
Muslim No. 433).

Ayat ini menjelaskan bahwa merapatkan dan meluruskan barisan (shaf) dalam shalat berjamaah adalah bagian penting dari kesempurnaan shalat. Maksudnya, shalat berjamaah akan lebih sempurna jika para jamaah saling merapatkan dan meluruskan barisan mereka, sehingga tidak ada celah di antara mereka.

Dalam perspektif Islam, bersemangat melaksanakan sholat berjamaah merupakan salah satu ketaatan yang dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah :71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”

Ayat ini menunjukkan bahwa semangat melaksanakan shalat berjamaah adalah bagian dari ciri keimanan sejati, yaitu menjaga kebersamaan dalam kebaikan, menegakkan shalat, dan saling menguatkan sesama mukmin. Shalat berjamaah tidak hanya ibadah personal, tetapi juga ibadah sosial yang mendatangkan

rahmat Allah SWT. semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah merupakan wujud nyata dari kebersamaan, kepedulian, serta ketaatan kolektif yang melahirkan kekuatan umat. Shalat berjamaah tidak hanya mengandung dimensi ibadah individual, tetapi juga dimensi sosial yang dapat menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, dan semangat persaudaraan di antara kaum muslimin. Dalam Sholat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih besar dibandingkan dengan sholat sendirian, rasulullah SAW bersabda dalam HR. Bukhari dan Muslim:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ  
دَرَجَةً

Artinya : "Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian" (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sholat yang dilakukan secara berjamaah memiliki keutamaan pahala yang jauh lebih besar, yaitu 27 kali lipat, dibandingkan dengan sholat yang dilakukan sendirian. Dorongan untuk bersemangat melaksanakan sholat berjamaah bukan hanya bersumber pada pahala yang dijanjikan, tetapi juga pada terbentuknya sikap disiplin, kebersamaan, serta keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sholat berjamaah adalah jenis sholat berkelompok dimana

dua orang atau lebih bergabung dibawah bimbingan seorang imam (pemimpin).

## **2. Definisi salat zuhur, dzuhur, dan asar**

- a. Sholat dhuha ialah ibadah yang waktu pengerjaanya waktu matahari naik setinggi tombak, kira- kira pukul delapan atau sembilan sampai tergelincirnya matahari. Hukum sholat sunnah dhuha adalah sunnah muakadah. Muhammad saw menyatakan, "Tiga hal yang diperintahkan oleh kekasihku Rasulullah saw kepadaku, yaitu berpuasa tiga hari dalam sebulan, mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha, dan shalat witr sebelum tidur, hal ini merupakan hal-hal yang tidak akan aku tinggalkan sampai aku mati kelak. Sholat dhuha dapat dilaksanakan secara berkelompok atau sendirian. Jumlah maksimal rakaat yang dilakukan dalam salat Dhuha adalah dua belas rakaat, sementara salam dua atau empat rakaat dapat diterima (Rosyad, 2020). Keutamaan salat Dhuha antara lain meraih derajat yang mulia, diakui sebagai hamba yang bertaqwa, mendapat pahala setara dengan ibadah umroh, diampuni dosanya, masa mustajab, mendengar panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dan dihapuskan dosa-dosanya (Siti Nor Hayati, 2017). Jadi dapat disimpulkan, salat Dhuha adalah salat sunah yang dimulai minimal dua rakaat dan tidak lebih dari dua belas rakaat, dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, atau

sekitar pukul tujuh pagi, dan terus berlanjut hingga hampir masuk waktu Dzuhur, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- b. Sholat zuhur adalah salah satu dari lima sholat fardhu yang wajib di kerjakan oleh setiap muslim. Waktu shalat zuhur dimulai dari condongnya matahari ke arah barat hingga tiap bayangan sama tingginya dengan bendanya. Zuhur berakhir ketika tinggi bayangan sama dengan tinggi bendanya. Berdasarkan hadits Abdullah bin Amr radhiyallahu anhu bahwasannya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda yang artinya: “Waktu shalat zuhur (dimulai) jika matahari sudah condong hingga bayangan seseorang sama dengan tingginya selama belum datang waktu asar" HR. Muslim no.612 (Imam Abu Wafa, 2020: 229).

Sholat zuhur berjamaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri didepan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum (Budianto, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa sholat zuhur berjamaah adalah shalat fardhu yang wajib di kerjakan bagi setiap muslim yang dilakukan secara bersama-sama minimal dua orang atau lebih yang salah satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dan waktu pekerjaannya dimulai setelah matahari tergelincir ke arah barat hingga bayangan

sama tinggi dengan benda atau sekitar pukul 12 hingga menjelang waktu asar.

- c. Sholat asar adalah sholat yang dikerjakan waktu sore hari, yaitu setelah waktu sholat zhuhur dan sebelum matahari terbenam. Jika matahari belum menguning sebelum matahari terbit atau bayangan benda sudah dua kali lipat dari tinggi matahari, maka itu adalah waktu untuk melaksanakan salat Ashar. Berdasarkan hadis dari Abdullah bin Amru, semoga Allah merahmati dia dan sahabatnya: "Waktu salat Ashar adalah selama sebelum matahari menguning" (HR. Muslim no. 612).

Demikianlah yang dilakukan oleh Jibril alaihis salam saat mengimami Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: maka beliau shalat saat bayangan tingginya sama dengan bendanya, kemudian pada hari tingginya sama dengan bendanya, kemudian pada hari ke-2, maka berdirilah untuk shalat, lalu beliau shalat. Ashar saat bayangan dua kali dari bendanya (HR Ahmad 3/330, Tirmidzi no 150 dan an-Nasai no 513) (Imam Abu Wafa, 2020: 232). waktu salat Ashar dimulai saat panjang bayangan benda sama dengan bentuk awalnya dan berakhir saat matahari mulai menguning dan panjang bayangan benda menjadi dua kali lipat durasi waktu Ashar (Farah, 2020), Untuk melaksanakan salat Ashar berjamaah, diperlukan seorang imam dan makmum. Singkatnya, salat Ashar berjamaah

adalah salat kelompok yang terdiri dari setidaknya dua orang, dengan bimbingan seorang imam dan makmum. Salat ini dilaksanakan pada sore hari, setelah bayangan suatu benda sama panjangnya dengan benda tersebut, dan berlangsung hingga matahari terbenam.

### **3. Syarat sah salat**

- a. Suci dari dua hadas (kecil dan besar)
  - b. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
  - c. Menutup aurat, bagi laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan
  - d. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing – masing sholat
  - e. Menghadap kiblat
  - f. Mengetahui mana yang fardhu dan yang sunnah
  - g. Menjauh perkara-perkara yang membatalkan sholat
- (Rifa'I, 2021)

### **4. Syarat-syarat salat berjamaah**

- a. Berniat untuk mengikuti imam
- b. Mengetahui segala yang dikerjakan imam, berpindahnya rukuk ke rukuk yang lain.
- c. Tidak ada yang dinding yang menghalangi antara imam dan makmum

- d. Jangan mendahului imam dalam takbir dan jangan pula mendahului dan memperlambat diri untuk mengikuti imam sampai dua rukuk
- e. Jangan di depan atau sama tempatnya dengan imam, artinya mamkmum tidak boleh di depan atau bersama tempatnya dengan imam
- f. Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan barisan yang terakhir
- g. Shalat makmum harus sesuai dengan shalat imam, misalnya sama-sama shalat wajib seperti zuhur, asar dan lain sebagainya.(Dan et al., 2025)

### 5. Dalil tentang Shalat Berjamaah

Firman Allah SWT dalam Surat (QS. An-Nisa: 102)

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Artinya : "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segelangan dari mereka berdiri (salat) besertamu"

Sabda Nabi Muhammad SAW (HR. Bukhari dan Muslim)

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : "sholat berjamaah lebih utama dari sholat sendiri dengan dua puluh derajat" (Syafiril, 2019: 3)

### 6. Hukum salat berjamaah

Mengenai hukum sholat berjamaah, para ulama berbeda pendapat. Hukumnya bisa jadi sunnah atau fardhu ain dan ada yang mengatakan fardhu kifayah, Ketidak sepakatan para ulama tentang hukum sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati sunnah dapat diterima dalam salat sunnah/nafilah dan dianggap mu'akkadah dalam salat fardhu. Para ulama dari mazhab Hanafi, mazhab Maliki, dan mazhab Zaidi, termasuk al-Syaukani, mengetahui pendapat ini. Al-Kurkhi dan al-Qaduri termasuk di antara banyak akademisi yang memiliki pandangan yang sama. Menurut al-Atrazi dan ulama lain yang memegang pandangan ini, sunnah sholat jamaah hampir sama mengikatnya dengan hukum esensial dalam hal kekuatan hukum (mu'akkadah), yang berarti "sama kuatnya dengan wajib." Para ahli fiqih menyebutnya sebagai "sunnah huda" karena mengikutinya akan membawa kepada petunjuk, sementara mengabaikannya akan membawa kepada kesesatan dan kebencian Allah. Baik al-Saghnaqi maupun muridnya, al-Akmal, berpendapat demikian.
- b. Kufah Fardu. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari, pendapat ini pertama kali dikemukakan oleh Imam al-Syafi'i dan sebagian besar muridnya, yaitu para ulama mazhab Maliki dan Hanafi.

Menurut beberapa ulama Malikiyah, sebuah kota atau dusun bisa jatuh ke dalam kekacauan jika penduduknya meninggalkan sholat berjamaah .

- c. Bagi Fardu ain, meninggalkannya adalah dosa. Para ahli hadis setuju dengan pandangan ulama Hanabilah ini. Orang yang memegang pandangan ini menganggap berdosa jika seorang Muslim dengan sengaja meninggalkan sholat jamaah.
- d. Keabsahan Salat bergantung pada fardu 'ain. Menurut mazhab ini, salat tidak dapat dikatakan sah kecuali jika dilakukan secara berjamaah. Adalah dosa bagi mereka yang meninggalkannya, menurut pandangan ini, dan sholat berjamaah adalah prasyarat untuk keampuhan salat. Para leluhur pandangan ini adalah anggota mazhab Zahiriyyah, termasuk Ibn al-Qayyim, murid Ibn Taymiyyah, dan yang lainnya. (Umar, 2020: 5)

## **7. Fungsi dan Tujuan Shalat Berjamaah**

Sholat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Bisa memberikan fungsi sebagai :

- a. mencegah perbuatan keji dan munkar, Tujuan ini agar manusia selalu ingat kepada Allah, maka ia akan takut, malu untuk melakukan perbuatan keji dan munkar, suatu perbuatan yang tidak mencerminkan kehambaan diri kepada Allah

- b. Sholat pada waktunya merupakan amal ibadah yang paling utama. Dalam konteks ini, yang dimaksud sholat pada waktunya adalah sholat pada awal waktu sesudah masuknya waktu sholat tersebut dan bagi laki-laki, dikerjakan secara berjama'ah di masjid
- c. Sebagai penghapus dosa-dosa. Sesungguhnya, sholat lima waktu menghapuskan dosa-dosa seperti air yang menghilangkan kotoran
- d. Menjadi cahaya, bukti pada hari kiamat, dan penjaga dari siksa akhirat.
- e. Berfungsi sebagai batas antara orang yang beriman dan orang kafir.
- f. Sarana memohon pertolongan kepada Allah
- g. Sujud merupakan saat terdekat hamba Allah
- h. Menghilangkan sifat-sifat tercela

Adapun tujuan sholat berjama'ah adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membina silaturahmi kaum muslimin baik di rumah dengan keluarga maupun dengan jama'ah di masjid-masjid.
- b. Untuk memperoleh kesempurnaan iman, bahwa dengan sholat berjama'ah berarti kita melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.
- c. Untuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat.

Itulah beberapa fungsi dan tujuan dari sholat berjama'ah yang apabila dilaksanakan dengan baik dan terus

menerus, maka akan mempergunakan waktu dengan baik pada akhirnya dapat menumbuhkan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang muslim atau muslimah dalam melaksanakan ibadah secara efektif (Mathematics, 2016). jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan kita melaksanakan sholat berjamaah adalah untuk mendekatkan diri kepada allah SWT, karna sholat adalah tiang agama, dengan kita melaksanakan sholat dapat membina siratullah dengan kaum muslimin, meminta pertolongan kepada sang pencipta, dan sholat juga mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan menghilangkan sifat-sifat tercela.

#### **8. Keutamaan Shalat Berjamaah**

Muslim yang taat sudah pasti tidak menyia-nyiakannya untuk hadir di masjid atau mushola tiap 5 waktu sehari. Ternyata banyak pahala yang kita raih jika merutinkan sholat berjamaah. Adapun pahala yang akan kita dapatkan diantaranya:

- a. Pahala dilipat gandakan sebanyak 25 kali lipat
- b. Mendapatkan doa para malaikat. Muslim yang lagi sholat berjamaah akan didoakan malaikat dengan syarat tidak menyakiti atau tidak berhadast.
- c. Diampuni dosanya, orang yang bersemangat pergi untuk sholat berjamaah akan di ampuni dosa- dosanya.

- d. Ditinggikan derajatnya. Setiap langkah untuk sholat berjamaah akan bernilai kebaikan baginya hingga ia mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT.
- e. Tiap langkahnya menghapus dosa dan mengangkat derajat.
- f. Mendapatkan pahala yang sangat besar
- g. Mendapatkan jamuan di syurga, ini juga yang didapatkan untuk muslim yang gemar sholat berjamaah. Ia akan diberikan jamuan yang istimewa di syurga. Maka ini kabar gembira bagi muslim siapapun akan diberikan jamuan gratis di syurga karena hasil amalannya menghidupkan sholat berjamaah.
- h. Di bebaskan dari neraka dan sifat munafik (Imam Abu Wafa, 2020:124).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan seorang muslim melaksanakan sholat berjamaah adalah mendapatkan pahala yang berlipat ganda 25 derajat dari pada sholat sendiri dirumah, dibebaskan dari api neraka dan sifat munafik, mendapatkan doa dari para malaikat, dan penghapus dari dosa, sholat berjamaah yang dilakukan bersama-sama di masjid Allah akan memberikan jamuan kepadanya di syurga nanti. Alangkah bahagianya orang-orang yang mengetahui keutamaan- keutamaan dalam sholat berjamaah.

## 9. Hikmah Shalat Berjamaah

Para ulama telah menjelaskan beberapa hikmah dari sholat berjamaah antara lain:

- a. Mengikhhlaskan hati ketika menuju mesjid semata-mata untuk mendapat pahala dan kebaikan yang banyak dari menuju mesjid, salat, dan berjamaah salat.
- b. Dapat berjumpa dengan sesama kaum muslimin dalam situasi terbaik penuh persodaraan Islam dan iman.
- c. Dapat menghilangkan kotoran hati dan niat buruk
- d. Dapat menumbuhkan dan mengikat rasa kebersamaan dalam kebaikan
- e. Mendidik diri dan hati agar selalu Siap dan ikhlas diingatkan apabila berbuat kesalahan
- f. Mendidik hati agar siap dan ikhlas dipimpin oleh siapa pun yang memenuhi kreteria imam secara syar'i
- g. Menjadikan disiplin diri dalam mematuhi intruksi imam dalam diam, menyimak, mengikuti dengan seksama.
- h. Melatih dan mendorong pikiran agar dapat berkonsentrasi denan penuh kekhusyuan
- i. Siap dan ikhlas mengingatkan apabila imam berbuat salah tanpa rasa sungkan
- j. Siap mengundurkan diri dari berjamaah bila ternyata berhadad tanpa harus merasa malu, baik imam maupun makmum

- k. Semakin semangat belajar Alquran dan pemahamannya agar menjadi imam yang memenuhi kreteria imam secara syar'i
- l. Siap menjadi makmum yang dapat membetulkan kesalahan bacaan Alquran, maknanya semakin banyak menghafal Alquran

Dari penjelasan diatas mengenai hikmah pelaksanaan sholat berjamaah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah tidak hanya meningkatkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga mempererat tali persaudaraan sesama kaum muslim, menghilangkan kotoran hati dan niat buruk, meningkatkan kedisiplinan. Sholat berjamaah menjadi sarana penting dalam membangun karakter, solidaritas dan kesatuan umat muslim, sehingga menjadi amalan yang sangat dianjurkan untuk terus dipelihara dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Karakter Disiplin**

### **1. Karakter Disiplin**

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau

berwatak Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak (Wahyuni, 2021)

Menurut bahasa karakter dari bahasa latin yaitu character, yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter juga memiliki istilah lain yang diadopsi dari bahasa latin yaitu Kharakter, Kharessian, dan pointed stake. Dalam kamus psikologi karakter memiliki arti kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti kejujuran seseorang, Sedangkan dalam bahasa arab, karakter diartikan “Khuluq, sajiyyah, thab’u”(Budi pekerti, tabiat, atau watak). Terkadang karakter juga diartikan syakhiyyah yang memiliki arti lebih dekat dengan personality (kepribadian).

Menurut istilah, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak maupun dalam bersikap (Diah, 2017). Thomas Lickona, (2012) memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter. Karakter mulia menurut Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap

kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (moral action). karakter adalah penampilan atau perilaku seseorang yang dengannya mereka dikenal (Arifudin, 2022). karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi pribadi yang bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam hubungannya dengan orang lain dan dunianya dalam masyarakat pendidikan (Alimni et al., 2021). Jadi karakter adalah sifat tabiat, kejiwaan, perilaku seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak maupun dalam bersikap dan yang membedakannya dengan orang lain.

Kata disiplin bermula dari bahasa Latin yaitu *discere* yang artinya belajar. Dalam perkembangannya, kata *discere* menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggris kata *discipline* mempunyai arti kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut tata tertib. Sementara dalam bahasa Indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban (Samuel Mamanto, 2023). Disiplin adalah keadaan yang diciptakan dan dilatih melalui suatu sistem tingkah laku yang mencerminkan prinsip ketaatan, kesetiaan, kesatuan dan ketertiban. Disiplin akan membuat peserta didik sadar dan mampu membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Disiplin adalah upaya

seseorang untuk menjadikan dirinya untuk menaati peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Muatiarani et al.,2024).

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu (Tu'u, 2004). Mulyasa (2009), mengartikan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Sikap tunduk yang dimaksud berasal dari kesadaran diri sendiri.

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peraturan- peraturan yang berlaku, Kepatuhan disini bukan karena keterpaksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan tersebut. (Susanto, 2017), Dasar keinginan untuk mengikuti aturan tersebut dikarenakan sudah mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan mampu membawa dampak yang besar bagi kehidupan seseorang baik bagi dirinya maupun kehidupan bermasyarakat. Disiplin menurut khairudin alfath adalah keberadaan sesuatu dalam keadaan tertib, perilaku patuh, dan teratur terhadap undang- undang dan hukum, yang dilakukan

dengan penuh keikhlasan tidak terjadi sebuah pelanggaran (khairudin,2020).

Disiplin menurut Fatkhur Rohman adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menajadi pribadi yang utuh.(Rohman, 2018). Disiplin menunjukkan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, kesadaran diri dan ketertiban (Sumantri & Munthe, 2023). Disiplin bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah dan pembangunan kepribadian yang baik sehingga siswa akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab (Sugiarto et al., 2019). Disiplin juga merupakan pondasi keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Disiplin tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan. Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan yang dilakukan oleh seseorang terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin artinya kegiatan yang

memperlihatkan tingkah laku patuh dan taat terhadap aturan.(Amini & Hidayat, 2023). Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Menurut kementerian pendidikan nasional (2010), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan. menurut Tu'us kedisiplinan berarti bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku. Karakter disiplin berkaitan dengan pembiasaan untuk melakukan sesuatu secara teratur, tepat waktu, dan sesuai dengan aturan. Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dikelompok sekolah (Widi et al., 2017).

Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap tugas atau peraturan yang dihadapkan kepada dirinya. Walaupun terkadang manusia selalu dihindangi hastrat-hastrat mendasar pada dirinya seperti rasa malas, jenuh dan bosan. Sehingga disiplin diri biasanya dikatakan dengan kontrol diri. (Menuk Resti Apridawati, 2022). Karakter disiplin berkaitan dengan pembiasaan untuk melakukan sesuatu secara teratur, tepat waktu, dan sesuai dengan aturan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan

bahwa disiplin siswa adalah sikap kepatuhan terhadap aturan, ketaatan, ketertiban, kesadaran diri serta tanggung jawab terhadap semua peraturan, norma-norma yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

## **2. Fungsi disiplin**

Fungsi disiplin menurut (Tu'u 2004) sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain yaitu:

"Disiplin sangat membantu dalam pengelolaan kehidupan masyarakat karena mengajarkan orang untuk menghormati orang lain dengan mengikuti peraturan dan tata tertib. Dalam hal ini, disiplin dapat digunakan tanpa merugikan orang lain dan benar-benar dapat memperkuat hubungan. Ketika seseorang tumbuh dewasa, lingkungan mereka sering kali membentuk kepribadian mereka. Perkembangan sifat-sifat karakter yang mengagumkan dipengaruhi oleh tingkat pengendalian diri yang dipupuk di setiap lingkungan ini. Oleh karena itu, seseorang yang berdisiplin diri akan mengembangkan kebiasaan untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang relevan, yang akan berkontribusi pada pengembangan karakter yang positif. Dibutuhkan waktu dan usaha untuk melatih sikap, perilaku, dan cara hidup seseorang untuk menjadi layak dan disiplin. Bahkan, ini lebih merupakan prosedur yang panjang. Pelatihan adalah salah satu metode untuk menumbuhkan karakter ini." (Eka et al., 2014).

Oleh karena itu, tujuan dari disiplin adalah untuk mengajarkan orang untuk menghormati dan mematuhi hukum, peraturan-peraturan, dan adat istiadat di lingkungan tertentu. Segala sesuatu yang didisiplinkan oleh seseorang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.

Kepribadian yang baik dikembangkan melalui kebiasaan disiplin.

### **3. Tujuan Disiplin**

Tujuan Maman Rachman (dalam Ernawati,2016: 6) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- e. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.
- f. Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu, pertama, tujuan jangka pendek adalah membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas. Kedua, tujuan jangka panjang adalah

mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh pengendalian diri dari luar. Kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan siswa-siswa setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa depan. Dengan menerapkannya dalam kehidupannya. Maka siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah memberi dukungan dan mendorong siswa melakukan yang baik dan benar serta membuat siswa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas yang tidak menyimpang.

#### **4. Macam-Macam disiplin**

- a. Disiplin belajar, Keteraturan dan pengendalian diri juga merupakan komponen penting dari kebiasaan belajar yang efektif. Kita pada akhirnya akan menjadi ahli dalam suatu bidang jika kita belajar secara konsisten. Mempertahankan rutinitas ini akan lebih efektif daripada menjejalkan pelajaran sebelum ujian.
- b. Disiplin waktu, Kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik merupakan indikasi karakter. Komponen penting lainnya dari keberadaan kita adalah waktu. Hanya ada dua puluh empat jam dalam sehari. Sebelum

kita menyadarinya, waktu itu akan hilang jika kita tidak memanfaatkannya dengan baik.

- c. Ketaatan Beribadah Juga, hal yang paling penting untuk diingat setiap hari adalah mengikuti keyakinan agama. Sebagai ciptaan yang diciptakan Tuhan, setiap orang memiliki nilai yang melekat yang mencakup ibadah yang teratur. Sejauh mana seorang pemeluk agama taat beribadah menunjukkan tingkat ketaatan mereka kepada Tuhan.
- d. Disiplin sikap disiplin Pengendalian diri secara mental: Mampu mengatur perilaku diri sendiri adalah langkah pertama dalam mengatur perilaku orang lain. Menghindari amarah, tergesa-gesa, dan perilaku impulsif adalah salah satu jenis disiplin diri. Tahun Maryam (2023).

## **5. Pentingnya disiplin**

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan menurut Tulus Tu'u. Setiap siswa harus mematuhi kode etik yang ketat. Untuk menumbuhkan pikiran, tindakan, dan cara hidup yang disiplin, seseorang harus terlebih dahulu memiliki disiplin. Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama

atau memelihara tugas-tugas sekolah, (E.Mulyasa,2006). Disiplin, terutama di dalam kelas, sangat penting, seperti halnya menghargai waktu dan menghindari tindakan yang dapat merusak prospek masa depan seseorang. Mengingat pentingnya menanamkan disiplin diri di usia muda, terutama dalam konteks sistem pendidikan yang memberikan informasi dan jaminan sosial pribadi, sangat penting bagi siswa untuk belajar menghargai berlalunya waktu dan menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan yang pasti akan merugikan mereka di kemudian hari.jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat lah penting bagi kehidupan Karena hidup adalah sebuah aturan yang harus dijalani, jika tidak ada aturan dalam hidup bagaimana kita bisa mempertanggung jawabkan diri kita sendiri, maka disiplin sangat penting untuk hidup dengan baik. Kebutuhan akan disiplin berasal dari keyakinan bahwa tanpa aturan, mustahil bagi individu untuk bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

#### **6. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa**

Kepatuhan dan ketaatan, sebagai tahapan dalam menjalankan dan mempraktikkan aturan yang mengatur perilaku seseorang, merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, menurut Tulus Tu'ul (dalam Maryam, 2023). baik pengaruh internal maupun eksternal berdampak pada disiplin belajar siswa.

1. Faktor internal: Faktor-faktor yang dikatakan internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Di sini, upaya seseorang untuk menumbuhkan disiplin diri dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis mereka.
  - a. Keadaan fisik, Kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif secara langsung berkaitan dengan tingkat kesehatan fisik dan biologis mereka. Mereka mengambil bagian dalam berbagai acara dan kegiatan dengan penuh semangat dan tujuan, sambil tetap menjaga waktu mereka tetap seimbang dan terorganisir. Mereka akan bertindak dengan tepat sesuai dengan aturan dan aturan yang telah ditetapkan karena rasa kesadaran diri mereka tidak terpengaruh. Mereka memahami bahwa ada prinsip-prinsip yang mengatur semua tindakan dan bahwa prinsip-prinsip ini bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Jika seorang siswa tahu bahwa menulis esai akan membantu mereka menjadi pemikir yang lebih baik, mereka cenderung melakukannya dengan benar dan menyelesaikannya tepat waktu. Kesehatan fisik mereka adalah satu-satunya alasan mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut.

b. Kondisi mental, Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, kesejahteraan emosional dan mental seseorang memiliki korelasi yang kuat dengan kesehatan fisik mereka. Kemampuan untuk menyerap standar masyarakat dan keluarga adalah ciri khas individu yang sehat secara psikologis dan mental. Selain itu, disiplin diri dapat terhambat oleh sejumlah karakteristik kepribadian atau sikap. Beberapa contoh karakteristik ini termasuk obsesi terhadap detail dan perasaan tidak mampu.

2. Faktor Eksternal: Aspek yang dibahas di sini adalah aspek yang berasal dari luar diri seseorang. Di antara komponen-komponen ini adalah:

a. Keluarga, Keluarga seseorang memainkan peran penting karena merupakan tempat utama bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini tergantung pada situasi keluarga, tetapi bisa menjadi anugerah atau kutukan. Dalam hal menanamkan disiplin pada anak-anak mereka, orang tua adalah sosok yang sangat penting.

b. Sekolah, Dalam hal ini, "sekolah" berarti memiliki semua sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat proses belajar mengajar berjalan lancar. Segala sesuatu mulai dari struktur fisik sekolah hingga alat dan

personel yang digunakan dalam pengajaran termasuk dalam kategori fasilitas ini.

- c. Masyarakat, Keberhasilan atau kegagalan pengajaran dan pengembangan disiplin diri sebagian ditentukan oleh masyarakat, yang mencakup lebih dari sekedar rumah dan ruang kelas. Kualitas hidup ini dapat dibantu atau dihalangi oleh faktor masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, keadaan masyarakat dapat dan memang berubah. Situasi dan kondisi di masyarakat dapat berubah sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil dari perubahan ini bisa positif atau negatif.

Faktor-faktor dari dalam dan dari luar sistem mempengaruhi faktor-faktor yang pada akhirnya menentukan Para siswa itu sendiri merupakan sumber elemen internal, sedangkan pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan kekuatan eksternal.

### **C. Penelitian yang relevan**

Mengikuti pernyataan penulis, ditemukan beberapa karya yang memberikan dukungan tidak langsung dan langsung terhadap gagasan ini. Penelusuran menemukan banyak karya tulis yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Tabel 1. persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Penelitian yang ditulis oleh Rahma Wati untuk skripsinya yang berjudul "dampak program sholat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat"	a. dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif b. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi	a. Satu kesamaan yang dimiliki keduanya adalah sama-sama menggunakan sholat berjamaah sebagai faktor independen.
2.	Tesis ini menyajikan temuan dari investigasi yang dilakukan oleh Bayu Cahya Saputra, "Pengaruh pembiasaan sholat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang"	a. penulis menggunakan faktor dependen karakter disiplin siswa dalam penelitian ini b. Bayu Cahya Saputra memiliki faktor dependen meningkatkan solidaritas siswa.	a. Metode analisis kuantitatif digunakan oleh keduanya. b. melakukan penelitian terkait sekolah pada pelaksanaan sholat berjamaah secara bersamaan
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Marzuki dkk, " hubungan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah	a. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian berbeda b. Penelitian ini	a. Keduanya merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan

	dengan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor."	hanya pada salat Dzuhur berjamaah. sedangkan peneliti melakukan salat Dhuh, Dzuhur, dan Ashar.	pendekatan korelasional, yang merupakan satu-satunya kemiripan.
4.	Dyah Ayu Pitaloka dengan judul skripsi "Hubungan intensitas sholat berjamaah dengan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batursari 6 Demak"	a. dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yaitu faktor intensitas shalat (X1), pembiasaan zikir (X2), dan kedisiplinan siswa sebagai (Y). sedangkan peneliti hanya memanfaatkan dua faktor yaitu sholat berjamaah dan pembentukan karakter disiplin siswa dalam penelitian ini.	a. Sama-sama penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.
5.	Ngatiyatul Faikoh dengan judul skripsi "hubungan aktifitas sholat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas pada mahasiswa dan konseling islam fakultas dakwah institut agama islam negeri purwokerto	a. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampelnya 40, sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling total.	a. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metodologi korelasional digunakan oleh keduanya.

	tahun 2017”		
--	-------------	--	--

- 1) Menurut temuan Rahma Wati dalam tesisnya yang berjudul " dampak program sholat berjamaah terhadap sikap disiplin siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program dan pelaksanaan sholat berjamaah serta bagaimana dampak sholat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Aceh Barat, Pendekatan kualitatif dengan analisis data, seperti kuesioner dan wawancara, digunakan dalam penelitian lapangan ini. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dampak dari sholat berjamaah mempengaruhi sikap siswa terhadap disiplin.
- 2) Tesis ini menyajikan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Bayu Cahya Saputra, "pengaruh pembiasaan sholat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang. Dari hasil perhitungan thitung lebih besar dari ttabel, baik pada taraf

signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, yaitu harga thitung = 3,08 sedangkan harga ttabel pada taraf signifikansi 5% = 2,03 dan 1% = 2,72 atau dapat ditulis  $2,03 < 3,08 > 2,72$ .

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Marzuki dkk, "Hubungan Shalat Dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Bogor" jurnal pengajaran dan pembelajaran inspiratif, Volume 9, Nomor.1, Januari 2020-Juni. Kedua penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metodologi korelasi, dan temuannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara Shalat Dzuhur Berjamaah dengan Disiplin Belajar Siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,442 (44,2%). Meskipun peneliti melakukan salat Dhuha, Dzuhur, dan Asar berjamaah, namun jumlah partisipan dan lokasi penelitian berbeda. Selain itu, jurnal ini hanya membahas salat Dzuhur.
- 4) Seiring dengan judul tesis, Dyah ayu pitaloka " hubungan intesitas salat sholat berjamaah dengan kebiasaan zikir dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri Batursari 6" Ditemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik sebesar 8,3% antara faktor X dan Y, dengan  $r_h > r_t$  ( $0,286 > 0,271$ ) dan nilai  $t_h > t_t$  yaitu  $2,156 > 1,675$ . (2) Praktik dzikir berkorelasi positif dan signifikan dengan

19,2% tingkat kedisiplinan siswa yang lebih tinggi dengan ukuran,  $r_h > r_t$  ( $0,319 > 0,271$ ) dan nilai  $t_h > t_t$  yaitu  $2,402 > 1,675$ . (3) Nilai R yang ditentukan sebesar 0,444 dan nilai  $f_h > f_t$  yaitu  $6,133 > 4,034$ . menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik melalui faktor intensitas (X) dan kebiasaan berdzikir dengan faktor (Y) sebesar 19,7% Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample menggunakan teknik acak sederhana yang dibagikan kepada 53 responden, sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling total Hal ini diperlukan ketika jumlah populasi kecil tetapi masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

- 5) Ngatiyatul Faikoh, yang judul skripsinya "hubungan aktifitas sholat berjamaah dengan tingkat kedisiplinan masuk kelas Mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017." Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor Y (kedisiplinan masuk kelas) berkorelasi secara signifikan dengan faktor X (sholat berjamaah), dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 (lebih tinggi dari 0,05). teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampelnya 40, sedangkan peneliti menggunakan teknik total sampling, dimana semua

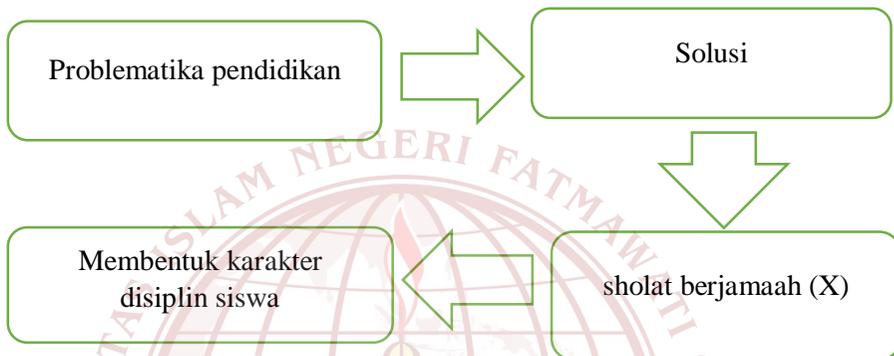
populasi dijadikan sample yang berjumlah 58 siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah kedua penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metodologi korelasional.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Jelas bahwa lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil observasi Siswa di SMP Ja-alhaq Kota Bengkulu masih ditemukan siswa yang belum bisa memanajemen waktu, seperti yang terlihat dari keterlambatan mereka ke kelas, pelanggaran peraturan, pengabaian tugas, sering berbuat tidak sopan, berkata kasar, dan kurangnya disiplin saat berdoa. Masalah pada kedisiplinan siswa ditunjukkan dengan fakta bahwa pendidikan masih dipandang sebagai hal yang merepotkan. Diperlukan terapi yang intens dan pembentukan kebiasaan untuk mengatasi kesulitan akademik. Karena pelaksanaan sholat berjamaah mengajarkan siswa untuk efisien dengan waktu mereka dan mengikuti perintah Allah SWT, hal ini dapat membantu menyelesaikan tantangan pendidikan. Ridwan Marzuki dkk. menemukan hubungan yang sedang atau cukup ( $r = 0,442$ , atau 44,2% dari siswa) antara salat Dzuhur berjamaah dan disiplin akademik. Ai Ilis menemukan hubungan yang sangat tinggi ( $r = 0,613$ , atau 61,3% dari total) antara salat dan kontrol diri. Berdasarkan informasi yang diberikan, jelas bahwa sholat berjamaah dapat digunakan

untuk meningkatkan karakter disiplin siswa Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran skematis penelitian yang dapat digunakan untuk menjelaskan uraian di atas:

**Gambar 1. Kerangka pemikiran skematis**



#### **E. Asumsi penelitian**

Asumsi adalah pernyataan yang dianggap benar. Anggapan mendasar ini menggambarkan tebakan liar, perkiraan penilaian atau kesimpulan sementara, atau hipotesis yang belum divalidasi. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto, 1998) Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sholat berjamaah di smp plus ja-alhaq Kota Bengkulu dipengaruhi oleh pembentukan karakter disiplin siswa.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis sebagai arahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan pelaksanaan sholat berjamaah dengan membentuk karakter didiplin siswa di SMP Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu

Ho: Tidak terdapat hubungan pelaksanaan sholat berjamaah dengan membentuk karakter disiplin siswa di SMP Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Kecenderungan penelitian ini untuk mendukung hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) adalah bahwa ada hubungan antara sholat berjamaah dengan membentuk karakter disiplin siswa.

